

Trilogi Kapabilitas Pemimpin Perspektif Al- Qur'an dalam Usaha Pengkolaborasian Tenaga Kependidikan

Khoirul Anwar^{1*}, Sukarman², Mariya Ulfah³, Eva Ordiana⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Indonesia

Email: 232610001012@unisnu.ac.id, pakar@unisnu.ac.id, 232610001023@unisnu.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengkaji tripologi kapabilitas pemimpin yang terstruktur dalam tiga aspek yaitu bagaimana seorang pemimpin dapat merespon, bagaimana seorang pemimpin memiliki kemampuan manajemen untuk memberi respon dalam rangka pengantisipasi perubahan dan bagaimana mengendalikan kapasitas kerja dari para manajer dalam organisasi, agar pekerjaan yang diemban dalam setiap manajemen khususnya manajemen pendidikan, dapat berjalan sesuai yang diharapkan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dimana sumber pembahasan didapatkan melalui metodologi tinjauan pustaka dengan mengumpulkan bahan pembahasan melalui literatur terkait. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi sumber daya sosial dalam bidang pendidikan merupakan strategi efektif yang mengintegrasikan kolaborasi profesional, pelatihan berkelanjutan, dan pembelajaran bersama untuk mengatasi tantangan dalam pendidikan dan meningkatkan kualitas pengajaran. Melalui kolaborasi tenaga pendidikan memungkinkan untuk guru-guru bertemu, berbagi praktik terbaik, dan mengadopsi metode inovatif yang relevan dengan kebutuhan kurikulum terkini. Selaras dengan alquran yang memerintahkan kepada tenaga pendidikan untuk mengusahakan secara maksimal melalui pengoptimalan sumber daya sosial dalam bidang pendidikan.

Kata kunci: kapabilitas pemimpin, kolaborasi tenaga pendidikan, prespektif al quran

Abstract

This study aims to investigate a tripology of leader capabilities structured in three aspects namely, how a leader can respond, how a leader has the management ability to respond so as to anticipate changes and how to control the work capacity of managers in the organization, so that the work carried out in every management, in particular educational management, can run as expected. This study uses qualitative method which the discussion source is obtained through a literature review methodology by collecting data in related literature. The results of the study reveal that social resources collaboration in educational field is an effective strategy that integrates professional collaboration, sustainable training, and shared learning to overcome challenges in education and to improve the quality of teaching. By educational staff collaboration, it allows teachers to meet. Share best practices, and adopt innovative methods which relevant to the needs of the current curriculum. In line to the Holly Qur'an which instructs educational staff to give maximum efforts by optimizing social resources in educational field.

Keyword: leader capability, educational staff collaboration, perspective of the Qur'an

Pendahuluan

Kolaborasi adalah usaha untuk saling bekerja sama antara dua pihak atau lebih dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan. Setiap lembaga khususnya, lembaga pendidikan membutuhkan peranan pemimpin dalam menjalankan visi misi yang telah dibuat dengan dukungan tenaga kependidikan yang sama-sama memiliki kemampuan untuk saling berkolaborasi (Qomar, 2020). Manajemen pada ruang lingkup pendidikan akan selalu mengiringi serta memberikan gambaran kedepan tentang keberhasilan yang akan diraih dalam kurun waktu yang ditentukan dengan diiringi usaha secara maksimal (Arina et al., 2023).

Pemimpin yang baik adalah pemimpin yang bisa memberikan pengaruh serta berperan dalam kinerja yang diimplikasikan dan memiliki rasa tanggung jawab dalam hal kekuasaan dan kewenangan yang telah diamanahkan kepadanya (Yasir et al., 2020). Kompetensi yang dimiliki seorang pemimpin merupakan bahan dasar, tulang punggung dalam sebuah organisasi terhusus manajemen pendidikan. Islam memandang pemimpin sebagai khalifah, seseorang yang memiliki kekuasaan dan tanggung jawab dituntut untuk memiliki sifat jujur, adil dan mengutamakan kepentingan bersama atas kepentingan pribadi (Kartono, 2010);(Pahri, 2017).

Al-qur'an menjawab persoalan tentang bagaimana pemimpin yang baik agar kepemimpinan yang dipimpinnya dapat memberikan dampak yang signifikan, sebagaimana tercantum dalam surah al- nur ayat 55 yang artinya “ Allah SWT telah berjanji kepada orang-orang yang beriman diantara kamu dan yang mengerjakan kebajikan bahwa dia sungguh akan menjadikan mereka berkuasa di bumi sebagaimana dia telah menjadikan orang-orang sebelum mereka berkuasa; dia sungguh akan meneguhkan bagi mereka agama yang telah dia ridhai dan dia sungguh akan mengubah keadaan mereka setelah berada dalam ketakutan menjadi aman sentosa. Mereka menyembah-ku dengan tidak mempersekutukan-ku dengan suatu apa pun. Siapa yang kufur setelah janji tersebut, mereka itulah orang-orang fasik. Ayat ini memberikan pesan tersirat agar seseorang yang menginginkan kekuasaan dan rasa aman mereka dituntut untuk beriman dengan benar dan berbuat baik kepada masyarakat dan lingkungan sekitar (Arifin, 2023).

Fenomena yang ada dimasa sekarang sangat memprihatinkan, banyak orang yang menginginkan kedudukan tetapi melalui jalan yang tidak sewajarnya. Permainan politik semakin mengadu domba kelompok bawah (Jamal, 2014);(Marlina, 2022). Maka dari itu pembuatan jurnal ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada pembaca tentang bagaimana tripologi kapabilitas pemimpin yang terstruktur dalam tiga aspek yaitu bagaimana seorang pemimpin dapat merespon, bagaimana seorang pemimpin memiliki kemampuan manajemen untuk memberi respon dalam rangka pengantisipasi perubahan dan bagaimana mengendalikan kapasitas kerja dari para manajer dalam organisasi, agar pekerjaan yang diemban dalam setiap manajemen khususnya manajemen pendidikan dapat terlaksana secara normal dengan hubungan kerjasama antara pemimpin dan tenaga kependidikan (Rabiah, 2019);(Jahari, 2018).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dimana sumber pembahasan didapatkan melalui metodologi tinjauan pustaka dengan mengumpulkan bahan pembahasan melalui literatur yang ada misalnya buku-buku yang membahas tentang pemimpin dan kepemimpinan, manajemen pendidikan dan jurnal yang memiliki tema yang sesuai dengan artikel ini.

Anslem Strauss memberikan makna pada istilah penelitian kualitatif yaitu sebuah jenis penelitian yang menghasilkan pembahasan dalam sebuah kerangka kalimat tetapi pembahasan ini didapatkan melalui perantara selain prosedur statistik ataupun bentuk perhitungan dengan cara lain (Murdiyanto, 2020). Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif pada artikel ini dengan tujuan untuk memberikan wawasan kepada pembaca artikel ini agar bisa memahami lebih dalam lagi mengenai pembahasan yang dibahas melalui perantara diskriptif pada penelitian ini.

Hasil dan Pembahasan

Trilogi kapabilitas pemimpin

Pemimpin dalam Islam memiliki kedudukan yang sangat tinggi dimana pemimpin memiliki peranan untuk menjadi kiblat dari umat-umatnya dan anggotanya (Bafadhol, 2017). Seorang pemimpin ditekankan memiliki kapabilitas, kemampuan untuk mengeksplorasi secara baik sumber daya yang dimiliki setiap pribadi untuk menunjang kolaborasi antar divisi dalam sebuah manajemen atau organisasi. Trilogi kapabilitas pemimpin terstruktur dalam 3 aspek yaitu:

Iklm (*will to response*)

Kemauan untuk merespon dan mendengarkan dalam ruang lingkup pendidikan lebih dikenal sebagai musyawarah antar guru atau tenaga pendidikan. Musyawarah guru dalam suatu lembaga pendidikan sangat penting bagi para guru, karena menjadi wadah untuk belajar berorganisasi terkait materi pembelajaran dan meningkatkan kualitas pengajaran di kelas, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kompetensi guru itu sendiri. Berbagi informasi terbaru seputar dunia pendidikan di dalam kelompok ini dapat memperluas wawasan guru. Pentingnya musyawarah dalam organisasi ini juga telah diakui manfaatnya. Hal ini bahkan ditegaskan dalam salah satu surat di al-Qur'an, yaitu surat Asy-Syuura. Dalam QS. Asy-Syuura ayat 38 menunjukkan pentingnya suatu musyawarah sebagai berikut.

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ

Artinya: dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan tuhan mereka dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezeki yang kami berikan kepada mereka.

Ayat di atas memerintahkan untuk melakukan musyawarah dalam hal apapun khususnya dalam bidang pendidikan sebagai upaya mendapatkan mutu yang berkualitas dan hasil yang akan dicapai. Dalam hal ini peran pemimpin sangat dibutuhkan dalam

memberikan wadah bagi guru untuk dapat menyampaikan kendala serta memberikan pengalaman yang dapat dijadikan rujukan bagi tenaga pendidikan yang lain. Dorongan dari orang lain dapat memunculkan hasrat untuk bersaing dalam menyelesaikan tugas-tugas motorik, yang pada akhirnya meningkatkan kinerja individu. Kehadiran orang lain membuat individu berada dalam keadaan siaga, sehingga terjadi rangsangan atau peningkatan motivasi.

Musyawah dapat dilakukan melalui perkumpulan profesional yang terdiri dari guru-guru mata pelajaran serupa di setiap sekolah (Septiani, 2018). Guru-guru tersebut berasal dari jenjang Smp/Mts dan Sma/Ma, baik negeri maupun swasta, dan bertanggung jawab mengelola mata pelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Mereka menerapkan pembelajaran yang sesuai di kelas masing-masing. Karena itu, dibutuhkan sinergi yang kuat di antara para guru. Musyawarah antar guru bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam mengajar secara berkualitas sesuai kebutuhan siswa.

Forum musyawarah menjadi wadah yang tepat untuk supervisi kolegal, yang berfokus pada peningkatan dan pengembangan kemampuan guru dalam pengelolaan kegiatan belajar-mengajar. Dalam musyawarah, penting untuk menyediakan forum bagi para guru agar dapat berbagi praktik terbaik dan pengalaman mereka (Kabut, 2022). Kegiatan seperti diskusi kelompok, presentasi kasus, dan sesi tanya jawab memungkinkan guru untuk saling belajar dan mengadopsi metode yang telah terbukti efektif di sekolah lain. Kolaborasi ini tidak hanya memperkuat jaringan profesional tetapi juga memperkaya pengetahuan guru tentang metode pengajaran yang inovatif.

Kolaborasi dalam musyawarah guru dapat diwujudkan melalui berbagai kegiatan yang melibatkan kerja sama guru-guru dari berbagai sekolah. Salah satu bentuk kolaborasi yang efektif adalah melalui diskusi dan workshop bersama, di mana para guru berkumpul untuk membahas tantangan pengajaran, berbagi praktik terbaik, serta mengeksplorasi metode pengajaran inovatif. Diskusi ini memungkinkan para guru untuk saling belajar dan memperluas wawasan, sedangkan workshop memberi kesempatan untuk menerapkan pengetahuan baru secara praktis.

Pengembangan proyek bersama merupakan bentuk kolaborasi yang bermanfaat lainnya (Hasibuan & Dirgahayu, 2021). Para guru dapat bekerja sama dalam merancang dan melaksanakan proyek pendidikan yang mencakup berbagai aspek kurikulum. Misalnya, mereka dapat membuat bahan ajar bersama, menyusun modul pembelajaran, atau bahkan melakukan penelitian tindakan kelas. Proyek semacam ini tidak hanya memperkaya pengalaman para guru, tetapi juga menghasilkan materi ajar yang dapat digunakan di berbagai sekolah. Kolaborasi ini juga dapat terwujud melalui mentoring dan peer *Coaching*, di mana guru yang lebih berpengalaman membimbing rekan yang lebih baru.

Dalam hal ini, guru senior dapat memberikan dukungan, saran, dan umpan balik kepada guru junior terkait teknik mengajar, manajemen kelas, dan penilaian. Mentoring ini membantu mempercepat adaptasi guru baru serta meningkatkan keterampilan mereka melalui pengalaman praktis dan pembelajaran dari mentor (Sulistyono et al., 2023).

Penggunaan platform digital juga dapat memperkuat kolaborasi dalam musyawarah. Dengan memanfaatkan teknologi seperti forum online, grup media sosial, atau platform manajemen pembelajaran, para guru dapat tetap berkomunikasi dan berbagi sumber daya meskipun tidak berada di tempat yang sama. Platform ini memungkinkan kolaborasi yang lebih fleksibel dan berkelanjutan, di mana guru dapat mengakses materi pelatihan, mendiskusikan topik secara langsung, serta berbagi inovasi dan hasil evaluasi dengan cara yang lebih efisien (Amalia, 2019).

Kompetensi

Hakikat pendidikan sebagai suatu organisasi memerlukan pengelolaan yang baik agar pelaksanaan program pendidikan dapat berlangsung secara efektif, efisien, dan produktif demi mencapai tujuan yang diharapkan (Amin & Siswanto, 2018). Membahas mutu pendidikan memang bersifat abstrak; meskipun mudah diucapkan, sulit untuk diukur dan didefinisikan. Perselisihan tentang indikator dan kriteria untuk mengukur mutu pendidikan sering kali sulit diselesaikan. Oleh karena itu, diperlukan guru yang kompeten dan ahli dalam bidang yang diajarkannya.

Keahlian dan profesionalisme sangat penting dalam setiap profesi, termasuk di kalangan guru. Menempatkan mutu dalam layanan dan produk pendidikan adalah esensi dari profesi guru. Guru harus memenuhi standar minimal yang dibutuhkan oleh masyarakat, bangsa, dan pengguna, serta mengoptimalkan kemampuan siswa berdasarkan potensi dan keterampilan masing-masing individu. Dengan demikian, diharapkan individu-individu tersebut dapat bersaing dalam dunia akademis dan kerja, yang pada akhirnya berfokus pada hasil dan mutu kelulusan sekolah.

Seorang guru setidaknya memiliki empat kompetensi yang perlu dimiliki, yaitu: 1) kompetensi pedagogik, 2) kompetensi profesional, 3) kompetensi kepribadian, dan 4) kompetensi sosial. Keempat kompetensi ini saling mendukung satu sama lain. Kompetensi tersebut dapat diterapkan tidak hanya di lingkungan pengajaran, tetapi juga dalam komunitas atau organisasi guru sesuai dengan bidang studi yang diampu. Untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru dalam pengembangan karir, dukungan terhadap perubahan pada komponen yang ada sangat penting.

Salah satu cara untuk mencapai kompetensi adalah dengan memberdayakan musyawarah guru mata pelajaran (musyawarah), yang memberikan kesempatan bagi para guru untuk mengembangkan diri dan berinovasi dalam meningkatkan kompetensi mengajar di kelas (Amalia, 2019).

Kompetensi guru dapat dipahami sebagai kerangka kerja yang mencerminkan kualitas spesifik yang dibutuhkan untuk memenuhi tuntutan profesi yang tinggi. Kompetensi sebagai sekumpulan karakteristik individu yang terintegrasi, mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk mencapai efektivitas kinerja dalam berbagai konteks pengajaran.

Kompetensi guru berperan sebagai pendorong utama dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pengajaran yang berkualitas tinggi memerlukan tingkat pengetahuan dan keterampilan yang solid.

Contohnya, pengetahuan konten pedagogi, *self-efficacy*, dan antusiasme mengajar dapat meningkatkan kualitas pengajaran, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa. Hal tersebut selaras dengan firman Allah SWT yang termaktub pada surat al jumuah ayat 2:

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

Imam abi al-fida'i ibnu katsir menyatakan bahwa inti dari ayat tersebut adalah bahwa Allah SWT telah mengutus nabi muhammad saw kepada bangsa arab yang buta huruf untuk menjelaskan syariat agama yang hak, yaitu islam. Tujuannya adalah agar mereka dapat beralih dari kekufuran menuju pengesaan Allah SWT (tauhid), serta dari kesesatan kepada jalan yang lurus dan diridhoi oleh Allah SWT. Dengan membacakan ayat-ayat Allah SWT dan mensucikan diri mereka dari dosa-dosa besar akibat menyekutukan Allah SWT dengan yang lain, dapat disimpulkan bahwa kompetensi rasulullah dalam menyampaikan dakwah (pengajaran) sangat penting agar penyampaian tersebut dapat dilakukan secara efektif dan efisien (Arifin, 2023).

Kolaborasi adalah interaksi yang dilakukan bersama dalam kelompok untuk melaksanakan semua kegiatan yang diperlukan dalam menyelesaikan tugas bersama. Dalam konteks pendidikan, kolaborasi berarti tindakan kooperatif antara anggota sekolah untuk mencapai tujuan yang berhubungan dengan pekerjaan. Tindakan ini bisa berupa berbagi nilai melalui pembelajaran guru, yang dapat mempengaruhi praktik mengajar dan prestasi siswa. Kolaborasi dalam kompetensi tenaga pendidik berfungsi sebagai sarana bagi guru untuk saling mengingatkan peran mereka, meningkatkan materi ajar, praktik mengajar, dan interaksi dengan siswa.

Kolaborasi dalam pendidikan melibatkan kerja sama antara guru untuk mencapai tujuan bersama, berbagi tanggung jawab, dan meningkatkan profesionalisme. Manfaat kolaborasi termasuk peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru, serta dukungan moral. Namun, ada juga kerugian seperti peningkatan beban kerja, kehilangan kemandirian, dan potensi konflik antar pribadi. Kolaborasi dapat dilakukan melalui pertemuan tatap muka, media digital, atau kombinasi keduanya, baik di dalam satu institusi maupun lintas institusi dan jaringan.

Terdapat empat jenis kolaborasi dalam rangka kolaborasi kompetensi guru, antara lain: menceritakan atau memindai ide-ide dan sesekali terjadi pertukaran pengalaman di antara rekan kerja, bantuan dan timbal baliknya, merupakan interaksi guru dengan ketersediaan bantuan atau bantuan timbal balik, metode dan bahan berbagi, kolaborasi ini menyoroti berbagi materi dan metode berupa pemaparan materi dan metode yang berkaitan dengan kurikulum dan pengajaran sesama rekan kerja, kerja sama, interaksi guru dengan saling ketergantungan tingkat tinggi. Guru merasakan tanggung jawab bersama untuk tugas mengajar (Rachmawaty, 2022).

Kapasitas

Mengendalikan kapasitas kerja dari para manajer kepada divisi dalam organisasi melibatkan istilah pengambilan keputusan dari seorang pemimpin (manajer), keputusan akhir yang ditentukan oleh pemimpin akan sangat berpengaruh kepada bagaimana sistem yang telah dibentuk itu akan dapat dikelola oleh setiap divisi secara efektif.

Setiap mengambil keputusan para pemimpin ditekankan untuk berprinsip keadilan sebagaimana firman Allah SWT dalam surah al-hujurat (49:9) yang artinya “jika ada dua golongan orang-orang mukmin bertikai, damaikanlah keduanya. Jika salah satu dari keduanya berbuat aniaya terhadap (golongan) yang lain, perangilah (golongan) yang berbuat aniaya itu, sehingga golongan itu kembali kepada perintah Allah. Jika golongan itu telah kembali (kepada perintah Allah), damaikanlah keduanya dengan adil. Bersikaplah adil. Sesungguhnya Allah SWT mencintai orang-orang yang bersikap adil. Dalam ayat ini keadilan ketika mengambil keputusan merupakan aspek yang sangat utama demi terciptanya kemaslahatan. Pemimpin memiliki peran untuk menciptakan kemaslahatan dalam umatnya, golongannya dengan segala upaya yang pemimpin lakukan peran divisi juga akan menjadi penunjang keberhasilan.

Asosiasi pemimpin dengan tenaga pendidik dalam manajemen pendidikan islam

Pemimpin dengan tenaga pendidikan memiliki kunci untuk meraih keberhasilan yaitu dengan persatuan. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), persatuan adalah gabungan (ikatan, kumpulan dan sebagainya) yang pada intinya merupakan sesuatu yang bergabung menjadi satu dan terdiri dari beberapa elemen dengan cita-cita kedepan yang sama, fokus pada satu tujuan bersama.

Manajemen pendidikan islam yaitu suatu peran atau proses untuk merancang, mengelola dan mengaplikasikan pada tahapan selanjutnya dalam ruang lingkup obyek tertentu dan dilakukan secara sadar serta terstruktur. Ada 4 hal yang menjadi landasan dalam sistem manajemen: pekerjaan dan tugas yang dibagi sudah tersusun secara rapi dan jelas, obyek dari manajemen harus jelas, proses: harus efektif dan sistematis dan fokus pada tujuan dan berusaha semaksimal mungkin dalam mencapai keberhasilan. Dengan demikian manajemen pendidikan islam merupakan seni untuk mengatur elemen-elemen yang ada dalam lembaga pendidikan islam dengan didampingi oleh seorang pemimpin dan tenaga pendidik yang saling berkolaborasi.

Kesimpulan

Kolaborasi sumber daya sosial dalam bidang pendidikan merupakan strategi efektif yang mengintegrasikan kolaborasi profesional, pelatihan berkelanjutan, dan pembelajaran bersama untuk mengatasi tantangan dalam pendidikan dan meningkatkan kualitas pengajaran. Melalui kolaborasi tenaga pendidikan memungkinkan untuk guru-guru bertemu, berbagi praktik terbaik, dan mengadopsi metode inovatif yang relevan dengan kebutuhan kurikulum terkini. Selaras dengan alquran yang memerintahkan kepada tenaga pendidikan untuk mengusahakan secara maksimal melalui pengoptimalan sumber daya sosial dalam bidang pendidikan.

BIBLIOGRAFI

- Amalia, H. (2019). Manajemen Pengembangan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sebagai Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, 11(1), 132–147.
- Amin, N., & Siswanto, F. (2018). Budaya Pendidikan, Budaya Organisasi dan Budaya Mutu Lembaga Pendidikan Islam. *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 95–106.
- Arifin, M. (2023). Konsep Kepemimpinan Dalam Islam: Karakteristik Pemimpin Ideal Menurut Al-Quran. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 3(3), 151–160.
- Arina, Y., Febrianti, H., Sabandi, A., & Alkadri, H. (2023). Peran Pemimpin dalam Pengambilan Keputusan. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 747–753.
- Bafadhol, I. (2017). *PENDIDIKAN AKHLAK DALAM PERSPEKTIF ISLAM Pendidikan Akhlak ... Pendidikan Akhlak 0(12)*.
- Hasibuan, A. N., & Dirgahayu, T. (2021). Pengujian dengan Unit Testing dan Test case pada Proyek Pengembangan Modul Manajemen Pengguna. *AUTOMATA*, 2(1).
- Jahari, J. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidikan Untuk Peningkatan Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing Global* (Rusdiana (ed.); Pertama). Yayasan Darul Hikam.
- Jamal, K. (2014). TERMINOLOGI PEMIMPIN DALAM ALQUR'AN (Studi Analisis Makna Ulil Amri dalam Kajian Tafsir Tematik). *An-Nida'*, 39(1), 118–128.
- Kabut, H. (2022). *Praksis Deliberasi Musyawarah Padukuhan Dalam Perencanaan Pembangunan Kalurahan (Studi Kasus di Padukuhan Nologaten Kalurahan Caturtunggal, Kapanewon Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta)*. Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa" APMD".
- Kartono, K. (2010). *Pemimpin dan kepemimpinan: apakah kepemimpinan Abnormal itu?*
- Marlina, A. (2022). MEMBANGUN MODEL EVALUASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS. *Edukasi*, 20(3), 338–350.
- Murdiyanto, E. (2020). *Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal)*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) UPN" Veteran
- Pahri, R. (2017). *Demokrasi; Pemilihan umum dan kriteria pemimpin perspektif yusuf al qaradhawi*.
- Qomar, M. (2020). *Pendidikan Islam: Multidisipliner, interdisipliner, dan transdisipliner*. Madani Media.
- Rabiah, S. (2019). Manajemen Pendidikan tinggi dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Sinar Manajemen*, 6(1), 58–67.
- Rachmawaty, M. (2022). Kolaborasi Guru dan Orang Tua PAUD di Masa Pandemi. *Jambura Early Childhood Education Journal*, 4(1), 87–99.
- Septhiani, R. (2018). *Strategi Dakwah Badan Musyawarah Organisasi Islam Wanita Indonesia (Bmoiwi) Dalam Pembinaan Akhlak Muslimah Di Masjid Istiqlal*.
- Sulistiyono, B. A., Hima, L. R., Handayani, A. D., Yohanie, D. D., & Darsono, D. (2023). Workshop Pengembangan Media Pembelajaran Alternatif Berbasis Mentimeter Bagi Guru MGMP SMP Kota Kediri. *Dedikasi Nusantara: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan Dasar*, 3(2), 107–113.
- Yasir, S., Hamidah, & Anggia, Dewi, P. (2020). Al-Ulum Pendidikan Islam. *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(3), 233–247.

Copyright holder:

Khoirul Anwar, Sukarman, Mariya Ulfah, Eva Ordiana (2024)

First publication right:

Syntax Admiration

This article is licensed under:

